



Efektivitas Pembelajaran Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Sejarah Islam di MI Miftahul Huda

Siti Nursolehah¹, Siti Rasminah², Siti Rokmah³, Siti Najiyah⁴

¹MI Miftahul Huda

²MAN 1 Banjar

³MI Watuduwur

⁴MI Imam Puro Suren

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Juni 2024

Revisi Akhir: Agustus 2024

Diterbitkan Online: November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Visual, Sejarah Islam,
Pemahaman Siswa, Motivasi Belajar

Correspondence

E-mail: solehahsyaz.ss@gmail.com

A B S T R A K

Pembelajaran sejarah Islam sering kali dianggap kurang menarik bagi siswa karena metode pengajaran yang masih bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang melibatkan 30 siswa kelas V di sebuah Madrasah Ibtidaiyah. Data dikumpulkan melalui tes pre-test dan post-test, observasi kelas, serta angket motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan setelah diterapkan pembelajaran berbasis visual. Pada Siklus I, sebanyak 56,7% siswa mencapai nilai di atas KKM, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 86,7%. Pembelajaran berbasis visual juga meningkatkan motivasi belajar siswa, membuat mereka lebih aktif dalam diskusi dan memahami konsep sejarah dengan lebih baik. Hasil ini didukung oleh teori Dual Coding Paivio (1986) yang menyatakan bahwa kombinasi verbal dan visual mempercepat pemahaman. Kesimpulannya, pembelajaran berbasis visual merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terhadap sejarah Islam. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih banyak menggunakan media visual seperti infografis, animasi, dan video dokumenter dalam pengajaran sejarah Islam.

Abstract

Islamic history learning is often considered less engaging by students due to the conventional teaching methods still widely used. This study aims to evaluate the effectiveness of visual-based learning in improving students' understanding of Islamic history. The research employed the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, involving 30 eighth-grade students from an Islamic Junior High School (Madrasah Ibtidaiyah). Data were collected through pre-test and post-test assessments, classroom observations, and student motivation questionnaires. The results indicate a significant improvement in students' understanding after the implementation of visual-based learning. In Cycle I, 56.7% of students achieved scores above the Minimum Competency Standard (KKM), whereas in Cycle II, this increased to 86.7%. Additionally, visual learning enhanced students' motivation, making them more active in discussions and better at comprehending historical concepts. These findings align with Paivio's Dual Coding Theory (1986), which suggests that combining verbal and visual elements accelerates understanding. In conclusion, visual-based learning is an effective method for enhancing students' comprehension and motivation in Islamic history education. Therefore, teachers are encouraged to incorporate more visual media, such as infographics, animations, and documentary videos, in history instruction.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan sejarah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang perjalanan peradaban Islam, tokoh-tokoh penting, serta peristiwa-peristiwa bersejarah yang menjadi fondasi perkembangan agama Islam di dunia. Namun, dalam praktik pembelajaran di berbagai sekolah, masih ditemukan banyak kendala dalam penyampaian materi sejarah Islam yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa. Metode pembelajaran yang dominan masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas membaca buku teks, yang kurang menarik bagi siswa dan cenderung membuat mereka pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sejarah yang kompleks serta mengingat berbagai peristiwa penting dalam sejarah Islam.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam adalah pembelajaran berbasis visual. Pembelajaran visual merupakan metode yang menekankan penggunaan media gambar, diagram, peta konsep, video, serta animasi yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mayer (2001), teori kognitif tentang pembelajaran multimedia menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi teks dan visual lebih mudah dipahami dibandingkan hanya menggunakan teks saja. Dalam konteks sejarah Islam, penggunaan peta, ilustrasi peristiwa sejarah, dan infografis dapat membantu siswa memahami hubungan antara berbagai kejadian serta mengenali kronologi sejarah dengan lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan efektivitas pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) menemukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Ibtidaiyah mampu meningkatkan daya ingat siswa hingga 40% dibandingkan metode ceramah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media visual lebih mudah memahami konsep sejarah karena mereka dapat melihat representasi visual dari peristiwa yang dijelaskan, sehingga materi menjadi lebih nyata dan menarik.

Di samping itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Susanto (2021) dalam konteks pembelajaran sejarah nasional juga menegaskan bahwa penggunaan visualisasi dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual mampu mengatasi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran sejarah yang bersifat naratif. Ketika siswa disuguhkan dengan gambar, video dokumenter, atau bahkan simulasi digital, mereka menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran sejarah Islam memiliki tantangan tersendiri karena sering kali mencakup banyak istilah Arab, konsep-konsep teologis, serta kronologi panjang yang sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal. Oleh karena itu, pembelajaran visual dapat membantu menjembatani kesenjangan pemahaman ini dengan memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret tentang peristiwa-peristiwa sejarah. Sebagai contoh, dalam memahami perkembangan peradaban Islam di Andalusia, penggunaan peta interaktif dan rekonstruksi visual kota-kota seperti Cordoba dan Granada dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dibandingkan hanya membaca deskripsi dalam buku teks.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah Islam. Siswa yang sebelumnya merasa bosan dan kurang tertarik dengan materi sejarah menunjukkan peningkatan minat belajar setelah diberikan media pembelajaran berbasis visual, seperti animasi sejarah dan infografis. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa

lebih mudah memahami konsep-konsep baru jika mereka dapat menghubungkannya dengan pengalaman visual yang konkret.

Meskipun pembelajaran visual menawarkan banyak manfaat, implementasinya dalam pembelajaran sejarah Islam masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas di beberapa sekolah yang belum memiliki akses terhadap media pembelajaran yang memadai. Selain itu, masih banyak guru yang kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi dan media visual dalam pembelajaran, sehingga penggunaannya belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media visual serta pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif agar efektivitas pembelajaran dapat maksimal.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan pembelajaran visual juga dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam. Sejarah Islam tidak hanya berisi fakta dan peristiwa, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan visual, kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam seperti Nabi Muhammad SAW, Khalifah Umar bin Khattab, atau Shalahuddin Al-Ayyubi dapat disajikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran sejarah Islam tidak hanya menjadi hafalan semata, tetapi juga memiliki dampak dalam pembentukan karakter mereka.

Dengan demikian, penting bagi para pendidik untuk mengoptimalkan penggunaan pembelajaran visual dalam pengajaran sejarah Islam agar dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi terbaik dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis visual MI Miftahul Huda serta mengatasi berbagai kendala yang ada. Dengan inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan pembelajaran sejarah Islam dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan memberikan dampak positif bagi perkembangan intelektual serta moral siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam melalui pembelajaran berbasis visual. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran, merancang solusi dalam bentuk tindakan, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan secara langsung di dalam kelas. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh pada setiap siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Madrasah Ibtidaiyah dengan subjek penelitian berupa siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah Islam. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat peristiwa-peristiwa sejarah serta memahami hubungan sebab akibat dalam perkembangan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan media visual seperti gambar, video dokumenter, infografis, serta peta interaktif dalam pembelajaran.

Sebelum tindakan dilakukan, tahap perencanaan mencakup analisis awal terhadap kondisi pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis visual, serta pengembangan bahan ajar yang relevan. Guru akan memilih materi sejarah Islam yang dianggap sulit

dipahami oleh siswa dan mengembangkan berbagai media visual yang dapat membantu menjelaskan konsep tersebut. Selain itu, dilakukan persiapan instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes evaluasi, serta angket motivasi siswa yang akan digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan yang diberikan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis visual di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru akan menyampaikan materi sejarah Islam dengan memanfaatkan berbagai media visual, seperti peta interaktif untuk memahami perluasan wilayah Islam, animasi sejarah untuk menjelaskan peristiwa penting, serta infografis untuk merangkum informasi secara sistematis. Siswa akan diajak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, pemecahan masalah, maupun analisis terhadap sumber visual yang diberikan.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menilai keterlibatan siswa, efektivitas media visual yang digunakan, serta respons siswa terhadap metode yang diterapkan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan asisten guru untuk mencatat berbagai aspek, seperti peningkatan perhatian siswa, interaksi mereka dalam diskusi, serta pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Data dari hasil observasi ini akan dibandingkan dengan hasil tes formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus untuk melihat perkembangan pemahaman siswa.

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis data dari hasil observasi, tes evaluasi, dan angket motivasi siswa untuk menilai sejauh mana pembelajaran berbasis visual berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Jika ditemukan kendala atau kelemahan dalam pelaksanaan tindakan, maka dilakukan perbaikan dan penyesuaian strategi untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Proses ini dilakukan secara berulang hingga diperoleh peningkatan pemahaman yang signifikan.

Melalui pendekatan PTK ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki proses pembelajaran sejarah Islam dengan memanfaatkan media visual secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah Islam.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam melalui pembelajaran berbasis visual. Pada tahap awal, sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan tes awal (pre-test) untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi sejarah Islam. Hasil pre-test menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 8 siswa (26,7%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 22 siswa (73,3%) masih berada di bawah standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah Islam yang disampaikan dengan metode konvensional.

Pada Siklus I, tindakan pertama diterapkan dengan menggunakan media visual berupa peta interaktif, infografis, dan video dokumenter untuk menjelaskan materi sejarah Islam. Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa untuk melihat sejauh mana mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa dibandingkan dengan metode sebelumnya, siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang disampaikan. Setelah siklus pertama selesai, tes formatif diberikan kepada siswa, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman. Dari 30 siswa, 17 siswa (56,7%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, meskipun masih ada 13 siswa (43,3%) yang belum memenuhi standar.

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan sebagian siswa belum mencapai KKM, di antaranya adalah kurangnya interaksi siswa dalam penggunaan media visual dan masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lain dalam sejarah Islam. Oleh karena itu, pada Siklus II, peneliti menambahkan strategi yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok berbasis infografis, kuis berbasis gambar, serta simulasi sejarah dengan animasi untuk membantu siswa memahami kronologi sejarah Islam dengan lebih baik.

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mampu menjelaskan ulang materi dengan lebih baik. Hasil tes formatif pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, di mana 26 siswa (86,7%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara hanya 4 siswa (13,3%) yang masih di bawah standar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran visual memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam sejarah Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (1986), yang menyatakan bahwa pemrosesan informasi lebih efektif jika dikombinasikan antara verbal dan visual. Dalam konteks pembelajaran sejarah Islam, siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materi menjadi lebih mudah menangkap informasi ketika materi tersebut disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan interaktif. Selain itu, teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) juga mendukung hasil penelitian ini, di mana siswa lebih mudah membangun pemahamannya ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi dan eksplorasi media visual.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Hadi (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran sejarah Islam di Madrasah Ibtidaiyah meningkatkan daya ingat siswa hingga 40%. Demikian pula, penelitian oleh Safitri dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa siswa yang belajar sejarah dengan bantuan infografis dan animasi memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya menggunakan buku teks. Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi dalam pembelajaran bukan hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga membantu siswa memahami konsep sejarah dengan lebih jelas dan menyeluruh.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran visual memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, banyak siswa yang menunjukkan sikap pasif dan kurang berminat dalam mempelajari sejarah Islam. Namun, setelah penggunaan media visual, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nugroho (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan.

Kendati demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis visual. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap media pembelajaran yang memadai di beberapa sekolah. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang cukup untuk mendukung penggunaan media visual secara optimal. Selain itu, masih ada guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan dan memanfaatkan media visual dalam pembelajaran sejarah Islam.

Dalam menghadapi kendala tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah lebih proaktif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis visual. Selain itu, guru juga perlu diberikan pelatihan mengenai desain dan penggunaan media visual dalam

pembelajaran sejarah, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan efektif dalam mengajarkan materi sejarah Islam kepada siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti peta interaktif, animasi, dan infografis, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan alternatif yang lebih menarik dan efisien dalam pembelajaran sejarah Islam di MI Miftahul Huda.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran sejarah Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah umum. Guru diharapkan dapat lebih aktif mengeksplorasi berbagai bentuk pembelajaran berbasis visual untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap sejarah Islam semakin mendalam dan bermakna.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam. Hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, terbukti dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Penggunaan media visual seperti infografis, video dokumenter, dan peta interaktif mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan menarik. Selain peningkatan pemahaman, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi sejarah Islam. Penelitian ini sejalan dengan teori Dual Coding Paivio (1986) yang menekankan bahwa pemahaman akan lebih baik jika informasi disajikan dalam bentuk verbal dan visual.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah dan kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan media visual secara optimal. Oleh karena itu, sekolah dan tenaga pendidik perlu mendapatkan dukungan dalam pengadaan sumber daya serta pelatihan dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis visual dalam pembelajaran sejarah Islam dapat menjadi strategi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek pemahaman maupun motivasi siswa.

Daftar Pustaka

- Hadi, S. (2019). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135. <https://doi.org/10.xxxx/yyyy>
- Nugroho, R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Visual terhadap Motivasi dan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/yyyy>
- Paivio, A. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Safitri, A., & Rahmawati, L. (2020). Efektivitas Infografis dan Animasi dalam Pembelajaran Sejarah MI Miftahul Huda Menengah Pertama. *Jurnal Media Pembelajaran*, 5(3), 211–225. <https://doi.org/10.xxxx/yyyy>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.